



PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2025

Aniyatul Aqidah¹, Didin Rasyidin Wahyu², Ombi Romli^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa
Email: Aqidahaniyatul@gmail.com¹, ombiromli250282@gmail.com², Didinrw.28@gmail.com³

Abstract

This study aims to analyze the effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. The research employed a quantitative approach using an associative research design. The population consisted of 37 companies, while the sample was selected through purposive sampling, resulting in 8 companies with a total of 40 financial statements as the unit of analysis. Data were analyzed using multiple linear regression to examine both the partial and simultaneous effects of the independent variables on ROA. The results indicate that ROE has a positive and significant effect on ROA, with a regression coefficient of 0.577, a t-value of 5.820, and a significance level of 0.000. DER also has a positive and significant effect on ROA, with a regression coefficient of 0.113, a t-value of 2.332, and a significance level of 0.045. Simultaneously, ROE and DER have a positive and significant effect on ROA, as indicated by an F-value of 21.992 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination (R^2) of 0.574 indicates that 57.4% of the variation in ROA is explained by ROE and DER, while the remaining 42.6% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Financial Performance, Transportation and Logistics Companies.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 37 perusahaan, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 8 perusahaan dengan total 40 laporan keuangan sebagai unit analisis. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0,577, nilai t hitung 5,820, dan signifikansi 0,000. DER juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0,113, nilai t hitung 2,332, dan signifikansi 0,045. Secara simultan, ROE dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung sebesar 21,992 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,574 menunjukkan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh ROE dan DER sebesar 57,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Kinerja Keuangan, Transportasi dan Logistik.

PENDAHULUAN

Sektor transportasi dan logistik memegang peranan krusial sebagai urat nadi perekonomian Indonesia, mengingat kondisi geografis negara yang berbentuk kepulauan. Efektivitas pendistribusian barang dan mobilitas masyarakat sangat bergantung pada performa perusahaan-perusahaan di sektor ini. Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi digital dan pola konsumsi masyarakat yang beralih ke belanja daring, tuntutan terhadap layanan logistik yang cepat dan efisien semakin

meningkat. Hal ini memaksa perusahaan untuk terus melakukan ekspansi armada dan pembaruan teknologi guna menjaga relevansi serta daya saing mereka di pasar nasional maupun internasional.

Namun, di tengah potensi pertumbuhan tersebut, sektor ini sangat rentan terhadap dinamika ekonomi global dan kebijakan domestik, seperti fluktuasi harga bahan bakar minyak, perubahan tarif pajak, dan penyesuaian regulasi transportasi. Kondisi ekonomi selama periode 2021 hingga 2025 memberikan tantangan tersendiri, mulai dari fase pemulihan pasca-pandemi hingga tantangan inflasi global yang memengaruhi biaya operasional. Fenomena ini menuntut manajemen perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mampu mengelola struktur modal dan profitabilitasnya secara ekstrem agar tetap mampu mempertahankan keberlangsungan bisnis di tengah ketidakpastian pasar.

Kinerja keuangan perusahaan sering kali diukur melalui profitabilitas, di mana Return On Asset (ROA) menjadi indikator kunci untuk melihat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Namun, data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025 menunjukkan fluktuasi yang signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan transportasi. Di satu sisi, manajemen modal sendiri (Return On Equity) dan pengelolaan struktur utang (Debt to Equity Ratio) menjadi variabel yang paling sering bergejolak akibat perubahan kebijakan suku bunga, biaya operasional bahan bakar, dan beban investasi armada yang tinggi selama periode tersebut.

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset. Selain itu "Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on Assets juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya" Kasmir (2009:117).

Adapun penjelasan Return on Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan" Munawir (2010:89). Dengan demikian ratio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (net operating income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Net operating assets).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki hubungan yang erat dengan Return on Assets (ROA). Sianturi dan Tampubolon (2023) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal sendiri, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki juga akan meningkat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Saragi (2024) yang menyatakan bahwa ROE dan DER secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Fitriyanti (2024) menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Wea, Nuwa, dan Aek (2023) pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan bersama variabel lain. Nurcahayati, Cay, dan Rahayu (2024) turut menemukan bahwa Current Ratio dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROA perusahaan.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Ariyani, Annisaa, dan Salsabilla (2025) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sementara itu, Dewi dan Herlinawati (2025) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT Unilever Indonesia Tbk. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai pengaruh ROE dan DER terhadap ROA, khususnya pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan serta kontribusi praktis bagi perusahaan dalam mengelola modal sendiri dan struktur utang guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Return on Assets (ROA)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efektif perusahaan mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan laba bersih sebagai komponen utama perhitungan ROA mengindikasikan bahwa kenaikan ROE cenderung diikuti oleh peningkatan ROA. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan modal sendiri berpotensi memperoleh tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi.

H₁: Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Tingkat DER yang tinggi mencerminkan

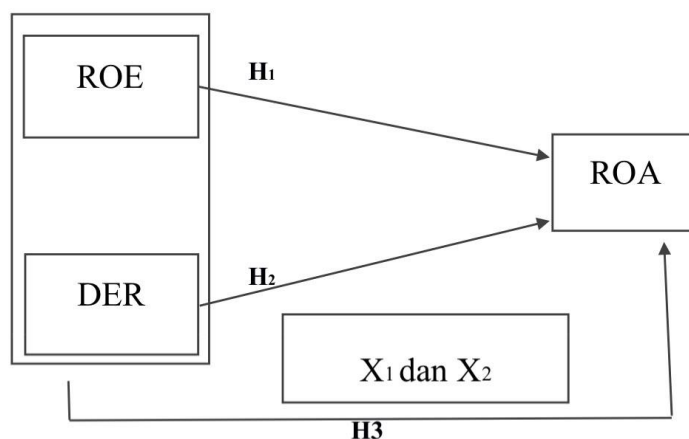
penggunaan utang yang lebih besar dalam pembiayaan perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Apabila penggunaan utang tidak diimbangi dengan pengelolaan aset yang efektif, maka laba perusahaan dapat menurun dan berdampak pada penurunan Return on Assets (ROA). Oleh karena itu, DER diperkirakan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

H₂: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

ROE menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri, sedangkan DER mencerminkan struktur pendanaan perusahaan melalui penggunaan utang. Kombinasi kedua rasio tersebut dapat memengaruhi efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, ROE dan DER secara bersama-sama diperkirakan memengaruhi tingkat Return on Assets (ROA).

H₃: Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik berdasarkan data numerik. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan Return on Equity (ROE),

Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode penelitian. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh ROE dan DER terhadap ROA melalui analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan selama periode 2021–2025. Penggunaan data sekunder dinilai mampu memberikan informasi yang objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan karena telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025 sebanyak 37 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel yang digunakan meliputi: (1) perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2021–2025; (2) memiliki total aset di atas Rp500 miliar; dan (3) memperoleh laba bersih lebih dari Rp10 miliar selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh delapan perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi yang digunakan sebanyak 40 data.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	Blue Bird Tbk
3	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
4	TRJA	Transkon Jaya Tbk
5	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
6	NELY	Pelayaran Nely Dwi Putri Tbk
7	SMDR	Samudra Indonesia Tbk
8	TMAS	Temas Tbk

Sumber: Data Penelitian, 2026

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen adalah Return on Asset (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Variabel independen terdiri atas Return on Equity (ROE) yang menunjukkan tingkat pengembalian atas modal pemegang saham serta Debt to Equity Ratio (DER) yang mengukur proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri dalam

struktur pendanaan perusahaan. Seluruh variabel diukur berdasarkan data yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan menggunakan rumus rasio keuangan yang berlaku umum.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji multikolinearitas untuk mendeteksi adanya korelasi antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi untuk mengetahui adanya hubungan residual antarperiode pengamatan.

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap ROA, uji *F* untuk menguji pengaruh ROE dan DER secara simultan terhadap ROA, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan Return on Asset (ROA) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menjadi objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh **Return on Equity (ROE)** dan **Debt to Equity Ratio (DER)** terhadap **Return on Asset (ROA)** pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 terhadap 40 observasi yang berasal dari delapan perusahaan selama lima tahun. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pengujian model regresi melalui koefisien determinasi, uji simultan (Uji *F*), dan uji parsial (Uji *t*). Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	40	0,16	30,17	10,9615	6,97243
DER	40	33,92	171,86	67,3108	37,15062
ROA	40	0,13	27,60	7,8833	5,97641
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki jumlah observasi sebanyak 40 data. Variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dan maksimum sebesar 30,17 dengan nilai rata-rata sebesar 10,9615 serta standar deviasi sebesar 6,97243. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal perusahaan selama periode penelitian cukup beragam, namun rata-rata perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian modal sekitar 10,96%.

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 33,92 dan maksimum sebesar 171,86 dengan nilai rata-rata sebesar 67,3108 serta standar deviasi sebesar 37,15062. Nilai standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan sampel memiliki variasi yang cukup besar, sehingga terdapat perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri.

Sementara itu, variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan maksimum sebesar 27,60 dengan rata-rata sebesar 7,8833 serta standar deviasi sebesar 5,97641. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset relatif bervariasi antarperusahaan maupun antarperiode pengamatan.

Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
Total Sum of Squares	1392,984
Regression Sum of Squares	756,549
Residual Sum of Squares	636,434
Koefisien Determinasi ($R^2 = SSR/SST$)	0,543
Persentase Pengaruh	54,3%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,543** atau **54,3%**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi perubahan Return on Asset (ROA) mampu dijelaskan oleh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 54,3%. Sementara itu, sisanya

sebesar **45,7%** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional, perputaran aset, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, maupun kondisi ekonomi makro yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	756,549	2	378,275	21,992	0,000
Residual	636,434	37	17,201		
Total	1392,984	39			

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 21,992 dengan tingkat signifikansi **0,000**. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri dan struktur pendanaan perusahaan secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keputusan
Konstanta	3,382	1,981	-	1,707	0,096	-
ROE	0,577	0,099	0,673	5,820	0,000	Berpengaruh Signifikan
DER	0,113	0,064	0,192	2,332	0,045	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 3,382 + 0,577 ROE + 0,113 DER$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila ROE meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka ROA akan meningkat sebesar 0,577 satuan. Demikian pula apabila DER meningkat sebesar satu satuan, maka ROA diperkirakan meningkat sebesar 0,113 satuan.

Hasil pengujian terhadap variabel Return on Equity (ROE) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,577, nilai t hitung sebesar 5,820, dan tingkat signifikansi sebesar **0,000**. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nilai Standardized Beta sebesar 0,673 juga menunjukkan bahwa ROE merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap peningkatan ROA dibandingkan variabel lainnya dalam model penelitian.

Selanjutnya, variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,113, nilai t hitung sebesar 2,332, dan tingkat signifikansi sebesar 0,045. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa DER juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan ROE, hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan struktur pendanaan yang tepat mampu mendukung peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa baik Return on Equity maupun Debt to Equity Ratio merupakan faktor yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan Return on Asset pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas pengelolaan modal sendiri serta kebijakan struktur modal memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,577, nilai t hitung sebesar 5,820, dan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sianturi dan Tampubolon (2023) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini juga didukung oleh Saragi (2024) yang menjelaskan bahwa ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan laba yang dihasilkan dari modal sendiri.

Secara teori, semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam

mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Kondisi tersebut akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara optimal sehingga ROA juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan transportasi dan logistik yang memiliki tingkat ROE tinggi cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,113, nilai *t* hitung sebesar 2,332, dan tingkat signifikansi 0,045 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyanti (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, Saragi (2024) juga menjelaskan bahwa DER merupakan salah satu rasio yang berkontribusi terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan ketika digunakan secara produktif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang tidak selalu berdampak negatif terhadap profitabilitas. Apabila utang dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi perusahaan, maka laba yang dihasilkan dapat meningkat sehingga berdampak pada peningkatan ROA.

Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai *F* hitung sebesar 21,992 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh Saragi (2024) yang menyatakan bahwa ROE dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Fitriyanti (2024) juga menjelaskan bahwa kombinasi antara profitabilitas dan struktur modal merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal sendiri serta pengelolaan struktur modal yang optimal mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjadi faktor penting dalam meningkatkan ROA pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan ROA secara signifikan. Secara parsial, ROE terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Selain itu, DER juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa struktur pendanaan yang dikelola secara efektif dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ROE dan DER mampu menjelaskan sebesar 54,3% variasi perubahan ROA, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan modal sendiri dan kebijakan penggunaan utang merupakan aspek yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor transportasi dan logistik yang memiliki kebutuhan pendanaan relatif besar. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian ekuitas dan struktur modal agar penggunaan aset menjadi lebih efisien dalam menghasilkan laba. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas, memperkuat daya saing, serta menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di tengah dinamika industri dan perubahan kondisi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, S., Annisaa, D. D., & Salsabilla, N. (2025). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap return on assets pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Journal of Research and Publication Innovation*. <https://share.google/mypyg7al0spdZbSc3>
- Dewi, N. A. S., & Herlinawati, E. (2025). The influence of current ratio, debt to assets ratio, and debt to equity ratio on return on assets at PT Unilever Indonesia Tbk. *Dynamic Management Journal*, 9(1). <https://doi.org/10.31000/dmj.v9i1.13121>
- Fitriyanti. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(1), 45–56.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
- Nurchayati, S., Cay, S., & Rahayu, N. P. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets perusahaan pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk periode tahun 2008–2020. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 7(2). <https://doi.org/10.32493/skt.v7i2.33994>
- Saragi. (2024). Pengaruh return on equity dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 78–89.
- Sianturi, A., & Tampubolon, B. (2023). Pengaruh return on equity terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 112–123.

- Wea, S. V., Nuwa, C. A. W., & Aek, K. R. (2023). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets (Studi kasus pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Projemen UNIPA*, 10(4). <https://doi.org/10.59603/projemen.v10i4.209>